

**KONSTRUKSI PEREMPUAN JIBU-JIBU DI DESA MASAWOY
KECAMATAN AMBALAU KABUPATEN BURU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Oleh:

ABDURRAHIM IQBAL BELASA
NIM. 150206018

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
IAIN AMBON
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Konstruksi Perempuan Jibu-Jibu di Desa Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan " oleh Saudara Abdurrahim Iqbal Belasa NIM 0150206018 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 02 Desember 2019 M, Bertepatan dengan 05 Rabiul Akhir 1441 H., dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Sos), dengan perbaikan.

Ambon. 02 Desember 2019M
05 Rabiul Akhir 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I**

(.....)

Sekretaris : **Fivit Baktirani, MM**

(.....)

Munaqisy I : **Dr. Sri Ratna Dewi Lampong, MA**

(.....)

Munaqisy II : **Amaliah Fitrih Ambon, M.Si**

(.....)

Pembimbing I : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I**

(.....)

Pembimbing II : **H. Deny Yarusain Amin, MT**

(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 197002232000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

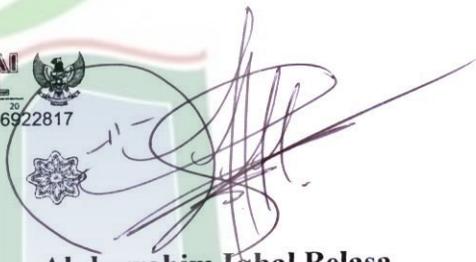
Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari ia merupakan duplikat, tiruan, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, November 2019
Penyusun

METERAI
TEMPEL

128AHF156922817

6000
ENAM RIBU RUPIAH


Abdurrahim Iqbal Belasa
NIM. 150206018

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

***** MOTTO *****

*Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil;
kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya
dengan baik.*

(Evelyn Underhill)

*Jadikanlah penjiwaan diri
sebagai jalan menuju kesuksesan*

(Penulis)

***** PERSEMBAHAN *****

*Dengan segala ketulusan hati, skripsi ini kupersembahkan
kepada:*

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON**

- 1. Orang yang paling saya cintai, sayangi dan hormati yakni kedua orang tuaku ayahanda (salim Lestaluhu) dan ibunda (Hamida Belasa).*
- 2. Almamaterku Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Ambon 2015.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Selanjutnya, kepada ibunda dan Ayahanda, dengan segala ketulusan, ketabahan dan kasih sayang, dorongan dan pengorbanan yang begitu dalam serta iringan doa restu kehadirat Allah SWT, ananda haturkan sembah sujud yang ikhlas sebagai ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, sehingga ananda dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari bapak Dr. Ye Husen Assegaf, M.Fil I selaku pembimbing I dan bapak Deni Yarusain Amin, M.T selaku pembimbing II yang telah dengan senang hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulisan sehingga terselesainya penulisan ini.

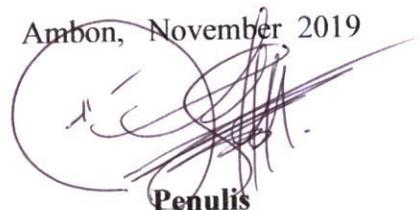
Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku Rektor IAIN Ambon, Wakil Rektor I Dr. Mohdar Yanlua, MH, Wakil Rektor II Dr. Ismail DP, M.Pd, Wakil Rektor III Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd, yang telah memimpin perguruan tinggi ini hingga menciptakan kaders penerus bangsa ini.
2. Bapak Dr. Ye Husen Asagaf, M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Pembantu Dekan I (Dr. Sri Ratna Dewi Lampung, MA) Pembantu Dekan II (Dr. Baco Sarluf, M.Fil.I) serta Pembantu Dekan III (Dr. Arman Man Arfa, M.Pd).
3. Ketua Jurusan M. Syafin Soulissa, M.Si dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Ibu Dr. Sri Ratna dewi Lampong, MA selaku penguji I dan Amaliah Fitrih Ambon, M.Si penguji II yang telah membantu penulis dengan kritikan dan saran dalam memperbaiki penulisan karya tulis ilmiah ini.

5. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh Staf Karyawan dan Karyawati Fakultas Dakwah dan Ushuluddin atas segala asuhan, bimbingan dan ilmu yang telah diberikan serta turut melancarkan administrasi penulisan selama penulis kuliah.
6. Ayahanda (Salim Lestaluhu) dan ibunda (Hamida Belasa) terima kasih atas cinta, doa dan kasih sayang, serta didikan yang begitu besar dan tulus kepada penulis selama penulis menempuh kuliah.
7. Keluargaku tersayang; bapak Sarifudin Lestaluhu, Rauf Lestaluhu, Rifai Lestaluhu, Hasan Lestaluhu, Usman Lestaluhu, Ua (Onco), Ama Lestaluhu, Any Lestaluhu, Rosni Ohorella, nenek Base Ohorella, Nenek Rabida Saliu (almh), tete Ali Lestaluhu, Abu Bakar Belasa, tete Mohtar Ohorella, bapak Kader Namkatu, bapak Wahab Namkatu, Umar Namkatu, bapak Rudin Namkatu, bapak Mothalib Booy, kakak Usman Lestaluhu, Saehang Lestaluhu, adik Ramdani Lestaluhu, kakak Amir Booy, kakak Ohara Namkatu, adik Saehang Namkatu, Harno Namkatu, Amat Namkatu, Ismail Souwakil, kakak Saiful Souwakil (udin), nanang Saliu, Kakak Samsudin Namkatu, Ismail Seul, Jabida Booy, Kakak Saleha Seul, kakak Abud Booy, kakak Kisran Namkatu, kakak Dhorce Monesa, kakak Ratna sari Mahulauw, Sada Booy (echi) dan adik Halima Booy (Imha). Teman-teman SMA angkatan 2012.
8. Sahabat-sahabatku jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2015; yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penelitian dalam memberikan motivasi bagi penulis.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan hasil penelitian ini. Segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulisan dimasa yang akan datang dan semoga hasil penelitian memberikan manfaat bagi pembaca dan rekan-rekan mahasiswa.

Ambon, November 2019



Penulis

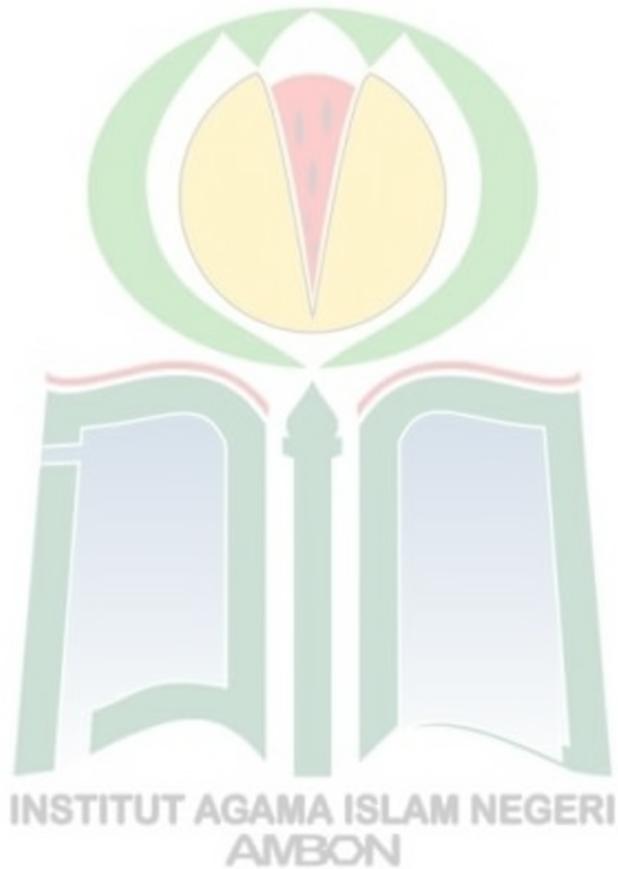
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Pengertian Judul	8
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Konstruksi Realitas Sosial.....	13
B. Gender.....	17
C. Konstruksi Gender	19
D. Perempuan Dalam Sektor Ekonomi	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Informan Penelitian	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	33
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
1. Kondisi Geograf, Penduduk dan Struktur Pemerintahan	35
2. Karakteristik Informan.....	42
B. Pengalaman Perempuan Jibu-Jibu Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Masawoy.....	44
C. Pemahaman Perempuan Jibu-Jibu Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Masawoy.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



ABSTRAK

Nama : Iqbal Belasa
NIM : 150206018
Judul : Konstruksi Perempuan Jibu-Jibu Di Desa Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan

Skripsi ini mengangkat permasalahan tentang aktifitas jibu-jibu di desa Masawoy. Aktifitas perempuan jibu-jibu dideskripsikan tentang pengalaman dan pemahaman mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Masawoy kec. Ambalau Kab. Buru Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat analisis, yaitu bertujuan untuk menjelaskan secara rinci tentang pemahaman dan pengalaman perempuan jibu-jibu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di di desa Masawoy kec. Ambalau Kab. Buru Selatan.

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka diangkat beberapa kesimpulan antara lain Pengalaman perempuan jibu-jibu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga terlihat pada proses mengurus rumah tangga merupakan prioritas utama, mendampingi suami, mengurus anak-anak serta membantu suami bekerja sebagai penjual ikan keliling, maupun menjalankan usaha warung kecil dapat menambah pendapatan ekonomi rumah tangga. Pemahaman perempuan jibu-jibu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga terlihat pada keuletan mereka dalam menjual ikan. Memperoleh laba dari proses menjual ikan keliling baik lba yang kecil maupun laba yang besar merupakan hikmah tersendiri dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Selain mengelola urusan domestik, mengelola pendapatan suami merupakan tugas yang wajib dilakukan oleh para jibu-jibu di desa Msawoy

Kata kunci: Konstruksi Perempuan Jibu-Jibu, Peningkatan Ekonomi Keluarga

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergeseran peran perempuan yang semula pada kerja reproduktif ke produktif semakin lama menunjukkan gejala peningkatan. Secara kuantitas, perempuan memang lebih unggul dibandingkan laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa sumber daya perempuan memiliki potensi untuk berperan serta dalam pembangunan. Kualitas sumber daya perempuan juga tidak kalah dibandingkan dengan laki-laki. Disadari bahwa keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia akan sangat tergantung dari peran laki-laki dan perempuan sebagai pelaku dan pemanfaat hasil pembangunan. Keberadaan perempuan dalam sektor produksi ini ditopang oleh reaksi gender.

Gender diartikan sebagai konstruksi sosial budaya yang membedakan karakteristik maskulin dan feminin. Perkembangan peran perempuan ini membentuk konstruksi sosial budaya yang baru dalam kehidupan masyarakat. Konstruksi dalam sistem sosial disebut dengan istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*). Konstruksi sosial atau realitas sosial didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

Konstruksi peran perempuan telah mengalami perubahan. Perempuan yang lebih dikenal sangat peka dengan karakternya seperti lemah lembut dalam bekerja, suka bersedih (menangis), merias diri, manut terhadap perintah suami serta

mengurus rumah tangga telah merubah diri mereka untuk terlibat dalam dunia kerja yang keras. Hal ini juga terlihat pada peran perempuan di wilayah pesisir. Kehidupan pesisir Indonesia seharusnya menjadikan para nelayan sebagai orang yang kaya karena kekayaan laut Indonesia yang melimpah. Namun kenyataannya, mereka masih berada dalam keadaan yang memprihatinkan bahkan masih banyak masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Beberapa faktor penyebabnya adalah saat nelayan tidak melaut karena cuaca buruk, sementara kebutuhan hidup tetap harus dipenuhi maka mereka memilih untuk berhutang. Faktor lainnya penyebab kemiskinan di kalangan keluarga nelayan karena sebagian besar nelayan adalah nelayan buruh dengan tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan yang rendah. Wilayah pesisir adalah wilayah yang memiliki kekhasan tersendiri. Setiap harinya wilayah pesisir didominasi oleh penduduk wanita dan anak-anak karena umumnya suami dan remaja pria pergi melaut. Ada nelayan yang melaut sehari-hari, tetapi ada juga nelayan biasa yang hanya melaut di malam hari, sehingga ibu atau istri memegang tanggung jawab kehidupan sehari-hari dalam keluarga.¹ Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan lebih dititik beratkan pada kaum wanita.

Sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir atau wilayah pantai. Dalam konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun disadari bahwa tidak semua desa-desa di kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan.

¹ Darsiti Soeratman. *Wanita Indonesia: Lampau, Kini dan Mendatang*. (Yogyakarta: PPS UGM, 2015), h. 2

Walaupun demikian, di desa-desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai nelayan, petambak, atau pembudidaya perairan, kebudayaan nelayan berpengaruh besar terhadap terbentuknya identitas sosial masyarakat pesisir secara keseluruhan.² Baik nelayan, petambak, maupun pembudidaya perairan merupakan kelompok-kelompok sosial yang langsung berhubungan dengan pengelolaan sumber daya pesisir dan kelautan. Dalam tulisan ini, saya memahami konstruksi masyarakat nelayan dengan mengacu pada konteks pemikiran di atas, yaitu suatu konstruksi masyarakat yang kehidupan sosial budayanya dipengaruhi secara signifikan oleh eksistensi kelompok – kelompok sosial yang kelangsungan hidupnya bergantung pada usaha pemanfaatan sumber daya kelautan dan pesisir. Dengan memperhatikan struktur sumber daya ekonomi lingkungan yang menjadi basis kelangsungan hidup dan sebagai satuan sosial, masyarakat nelayan memiliki identitas kebudayaan yang berbeda dengan satuan-satuan sosial lainnya, seperti petani di dataran rendah, peladang di lahan kering dan dataran tinggi, kelompok masyarakat di sekitar hutan, dan satuan sosial lainnya yang hidup di daerah perkotaan.

Wanita-wanita di daerah pesisir dapat menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi produktif masyarakat pesisir sehingga meningkatkan fungsinya dari ibu rumah tangga biasa menjadi pencari nafkah. Selama ini peran wanita dalam keluarga nelayan belum optimal dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga, terutama berkaitan dengan proses pengelolaan hasil pasca tangkap. Pengetahuan dan keterampilan mereka masih terbatas dan belum pernah memperoleh inovasi

² Elfrindi, *Ekonomi Patron-Client: Fenomena Mikro Rumah Tangga Nelayan dan Kebijakan Makro*. (Padang: Andalas University Press, 2002), h. 44

teknologi. Selain itu mereka juga belum memiliki kemampuan dalam pengembangan usaha, sehingga semua itu menyebabkan kehidupan mereka marjinal dan miskin.

Perempuan dalam masyarakat di wilayah pesisir memiliki peran besar dirumahnya, karena kalau perannya digantikan pembantu maka suami harus menyediakan biaya tambahan. Disamping perempuan mengerjakan pekerjaan dirumahnya, mereka juga membantu suami untuk mencari nafkah.³ Perempuan dalam keputusannya untuk turut berpartisipasi dalam pasar kerja selain dipengaruhi oleh status perkawinan juga dipengaruhi oleh faktor usia, daerah tempat tinggalnya (kota/desa), pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami (bagi yang sudah kawin), pendidikan wanita itu sendiri serta tingkat pengangguran regional. Masalah utama dari pekerja wanita adalah latar belakang sosial yang rendah, sehingga mengharuskan wanita bekerja.⁴

Membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari merupakan bagian dari kinerja perempuan di desa Masawoy kec. Ambalau Kab. Buru Selatan. Desa Masawoy merupakan desa yang berada di pesisir pantai. Keberadaan desa ini membentuk karakter masyarakat melaksanakan aktifitas sebagai nelayan. Walaupun memiliki aktifitas masyarakat sebagai nelayan, desa Masawoy belum memiliki tempat pelelangan ikan (TPI), sehingga dalam proses pengelolaan hasil tangkapan nelayan, para nelayan lebih banyak mengadakan proses jual beli di tepi pantai.

³ Irwan Abdullah. *Reproduksi Ketimpangan Gender Partisipasi Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi*, Majalah Kajian Ekonomi dan sosial No. 6 Tahun 1995. (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 3

⁴ *Ibid.*, h. 14

Guna membantu proses penjualan ikan langsung kepada masyarakat, para perempuan di desa Masawoy mengambil peran sebagai penjual ikan. Perempuan-perempuan yang menjual ikan di desa Masawoy dikenal dengan istilah *jibu-jibu*. Istilah ini merupakan sebutan umum yang disematkan kepada para penjual ikan perempuan. Istilah *jibu-jibu* dipakai untuk membedakan antara istilah *papalele* dan *jibu-jibu*. Istilah *papalele* berlaku pada semua penjual ikan keliling baik laki-laki maupun perempuan. Sedangkan istilah *jibu-jibu* dikhususkan pada para perempuan penjual ikan khususnya di desa Masawoy. Para ibu-jibu lebih beraktifitas sebagai penjual, bukan sebagai produsen. Mereka lebih banyak mengambil barang secara langsung dari petani maupun nelayan kemudian dipasarkan secara langsung kepada masyarakat dengan cara berkeliling dari satu tempat ketempat lain.

Berbeda dengan perempuan *jibu-jibu* di desa Masawoy. Dalam aktifitasnya sehari-hari, perempuan *jibu-jibu* memperoleh ikan dari para nelayan kemudian menjualnya kembali dengan cara berkeliling desa Masawoy. Selain itu, terdapat beberapa perempuan *jibu-jibu* yang menjual ikan di desa lainnya seperti di desa Ulima, maupun desa Limoy. Sebagian besar aktifitas suami dari para perempuan pedagang ikan ini yakni sebagian nelayan dan petani kebun. Bagi perempuan yang memiliki suami sebagai nelayan, mereka akan memasarkan sendiri hasil tangkapan ikan suaminya. Namun terdapat pula perempuan *jibu-jibu* yang menjual ikan yang diperoleh dari nelayan lain.

Dalam aktifitasnya sehari-hari, perempuan *jibu-jibu* ini menunggu hasil tangkapan nelayan di tepi pantai. Secara umum, aktifitas melaut para nelayan di desa Masawoy terlihat tidak menentu. Seringkali terlihat nelayan yang melaut pada malam hari, namun terdapat pula nelayan yang melaut pada siang hari. Para

perempuan jibu-jibu akan terlihat berkumpul pada waktu-waktu tertentu seperti pagi, siang dan sore hari untuk menunggu hasil tangkapan nelayan kemudian dipasarkan.

Keberadaan perempuan jibu-jibu khususnya di desa Masawoy menimbulkan berbagai pertanyaan; yakni sejauhmana peran mereka dalam membantu ekonomi keluarga. Selain itu, timbul pula pertanyaan tentang bagaimana cara mereka menjalankan peran ganda sebagai pelaku ekonomi keluarga sekaligus mengurus rumah tangga. Pemikiran tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian. Adapun judul yang diangkat yaitu “Konstruksi Perempuan Jibu-Jibu di desa Masawoy kecamatan Ambalau Kabupaten. Buru Selatan”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian tersebut di atas, yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian adalah:

- a. Bagaimana pengalaman perempuan jibu-jibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Masawoy kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan ?
- b. Bagaimana pemahaman perempuan jibu-jibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Masawoy kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan ?

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang pemahaman dan pengalaman perempuan jibu-jibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Masawoy kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengalaman perempuan jibu-jibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Masawoy kec. Ambalau Kab. Buru Selatan.
- b. Untuk mengetahui pemahaman perempuan jibu-jibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Masawoy kec. Ambalau Kab. Buru Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan setidaknya berguna pada tiga aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Kontribusi dibidang akademik. Sebagai bahan referensi bagi para intelektua selanjutnya ingin meneliti permasalahan tentang peran dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
- b. Kontribusi praktis. Menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait yakni menyangkut persoalan penyetaraan dan peningkatan hak-hak perempuan.
- c. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1, pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ushuluddin IAIN Ambon.

D. Pengertian Judul

Pengertian judul yang dimaksud, untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dari pembaca dalam memahami maksud dari judul penelitian. Oleh karena itu, penulis merumuskan judul secara utuh dan memberikan batasan mengenai ruang lingkup pembahasan. Pengertian yang terdapat dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Konstruksi merupakan susunan realitas obyektif yang telah menjadi kesepakatan umum, meskipun dalam proses konstruksi ini tersirat dinamika sosial.⁵ Konstruksi secara realitas sosial memusatkan perhatian pada proses ketika individu menanggapi kejadian di sekitarnya berdasarkan pengalaman mereka.⁶
2. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial dan diberikan baik secara formal maupun nonformal. Titik tolak peran perempuan adalah sikap tanggap terhadap perubahan serta berbagai kontribusi yang mampu diimplementasikan kepada tatanan kehidupan sosial.⁷
3. Perempuan jibu-jibu dalam penelitian ini adalah perempuan yang melakukan aktifitasnya sebagai penjual ikan hasil tangkap nelayan.
4. Desa Masawoy adalah suatu desa adat yang berada pada wilayah administratif kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.

⁵ Ponny Retno Astuti. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredan Kekerasan Pada Anak*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 2

⁶ Alex Sobur. *Analisis Tekx Media*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22-23

⁷ Abdullah Sangkan, *Peran Gender*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 21

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang peran perempuan dalam sector ekonomi. Penelitian tersebut yakni penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fama dengan judul “*Komunitas Perempuan di Wilayah Pesisir Di Tambak Ikan, Semarang*”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Komunitas perempuan tambak ikan merupakan kumpulan dari perempuan yang hidup dalam sistem sosial budaya dan daerah yang sama. Wilayah tambak ikan sebagai daerah hunian yang dekat dengan pesisir maka masyarakat yang hidup dapat disebut sebagai masyarakat pesisir. Perempuan-perempuan di sekitar tambak ikan memiliki mata pencaharian sebagai seorang nelayan, penjual ikan, pembuat terasi, dan penjual ikan asap. Masyarakat tambak ikan memiliki karakteristik keras, keras dan emosional tinggi, tertutup dan sulit menerima perubahan, namun di sisi lain mereka adalah seorang pekerja yang keras. Hubungan kekerabatan diantara mereka cukup solid tanpa memikirkan kepentingan sendiri-sendiri. Masalah sosial yang melanda adalah kemiskinan.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas terlihat pada peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perbedaannya terdapat pada peran perempuan dalam penelitian ini yang secara signifikan menjalankan peran ganda sebagai penjual ikan maupun pengelola ekonomi keluarga.

Penelitian lainnya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Widodo, Hendri Bustamam, dan Soengkono, pada tahun 2011 dengan judul *Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Keluarga Nelayan Miskin melalui Penerapan*

⁸ Achmad Fama. “*Komunitas Perempuan di Wilayah Pesisir Di Tambak Ikan, Semarang*”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UNNES Semarang, 2011. (Skripsi tidak diterbitkan)

Teknologi Tepat Guna Terpadu (Studi Keluarga Nelayan di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara). Hasil penelitian ini diantaranya: a) terbakukannya 4 (empat) modul teknologi tepatguna terpadu pengolahan ikan asalan menjadi basis dalam pengembangan usaha perempuan nelayan miskin, yaitu modul usaha ikan kering, modul usaha nugget ikan, modul usaha pindang ikan, dan modul usaha kerupuk ikan; b) terumuskannya model pengembangan teknologi tepat guna terpadu yang terumuskan secara adaptif dan sesuai dengan potensi sumber daya manusia, potensi sumber daya alam, potensi sosial, dan kondisi lingkungan yang ada; c) terumuskannya model pemberdayaan perempuan nelayan di kawasan pesisir dapat dikembangkan melalui 3 (tiga) tahap, yakni pengembangan kelompok (*community development*), pra-pengembangan usaha (*pre-business development*), dan pengembangan usaha (*business development*).⁹

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian di atas, terlihat pada pemberdayaan perempuan dalam struktur. Perbedaannya terdapat pada sistem tradisional yang dilakukan perempuan jibu-jibu desa Masawoy dalam mengelola hasil tangkapan nelayan.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi dengan judul *Kebudayaan Masyarakat Nelayan*. Dalam kesimpulannya di jelaskan bahwa peran gender dalam sebuah perkawinan lintas budaya melibatkan negosiasi yang panjang melalui interaksi-interaksi yang terjalin antara suami dan istri. Bagaimana dua cara pandang dari dua latar belakang budaya yang berbeda saling melebur, melengkapi, kemudian berkembang menjadi pemaknaan “baru” atas peran dan posisi

⁹ Slamet Widodo, dkk. *Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Keluarga Nelayan Miskin melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Terpadu (Studi Keluarga Nelayan di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara)*. (Fakultas Hukum UMI Makassar, 2011), h. 68.

perempuan dalam kehidupan berumah tangga. Isu peran gender mungkin merupakan satu dari banyak isu kompleks lainnya dalam perkawinan lintasbudaya, namun bukan berarti isu tersebut tidak bisa diatasi. Pada konteks inilah komunikasi memegang peran penting. Pada gilirannya, kedua belah pihak akan bertindak sesuai dengan harapan pasangannya masing-masing dalam rangka menyesuaikan diri satu sama lain.¹⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat pada pemerataan peran gender dalam memposisikan perempuan secara sederajat dalam hukum. Perbedaannya terlihat pada peran perempuan yang bersemangat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Beberapa penelitian di atas belum menunjukkan konsep tentang konstruksi perempuan jibu-jibu dalam membantu perekonomian keluarga. Olehnya itu, penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan permasalahan tersebut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab perantara merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang masalah, Rumusan dan batasan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul, Penelitian terdahulu yang relevan serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua mengangkat tinjauan secara kepustakaan. Dalam bab ini diangkat beberapa teori seperti teori konstruksi realitas sosial, teori gender, teori konstruksi gender. Sedangkan landasan konseptual yang diangkat yaitu perempuan dalam sektor ekonomi serta perempuan dalam konstruksi gender.

¹⁰ Dadang Sunardji, *Model Konstruksi Makna Peran Dan Posisi Perempuan Pelaku Kawin Campur*. (Jurnal Penelitian, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, 2016), h. 77

Bab ketiga mengangkat tentang metode penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Selain itu, bab ini juga membahas tentang, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB empat merupakan hasil penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang deskripsi lokasi penelitian seperti sejarah Desa Masawoy, kondisi geografi dan demografis Desa Masawoy serta sistem pemerintahan Desa Masawoy. Selanjutnya dibahas pengalaman perempuan jibu-jibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Masawoy serta pemahaman perempuan jibu-jibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Masawoy.

Bab lima merupakan bab penutup. Dalam bab ini dibahas tentang Kesimpulan dan Saran sebagai rekomendasi penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.³³ Penelitian ini menggunakan tinjauan dakwah kultural, hal ini dipilih karena penulis ingin mendapatkan gambaran yang mendalam tentang konstruksi perempuan jibu-jibu di desa Masawoy kecamatan Ambalau kabupaten Buru Selatan.

Adapun model analisis data yang akan digunakan adalah menurut pemikiran Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman metodologi kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.³⁴

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yakni sejak tanggal 13 September – 13 Oktober 2019. Lokasi penelitian yakni di desa Masawoy kecamatan Ambalau kabupaten Buru Selatan. Lokasi ini dipilih karena sebagian masyarakat

³³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 25

³⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metdologi Penelitian Sosial*, (Ed.2;Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2008).h.78.

khususnya perempuan di desa Masawoy kecamatan Ambalau kabupaten Buru Selatan masih banyak yang membantu ekonomi keluarga.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah catatan hasil wawancara yang diperoleh langsung dari informan, yang terdiri dari beberapa orang meliputi:

- a. Tokoh Adat, yaitu seseorang yang mengerti dan dipercayai untuk mengurus segala bentuk pelaksanaan tradisi tentang keberadaan perempuan di desa Masawoy kecamatan Ambalau kabupaten Buru Selatan. Tokoh adat terdiri dari satu orang.
- b. Pemerintah, yaitu Kepala Desa setempat yang mengerti dan mengetahui adanya sejarah dan sistem pemerintahan di desa Masawoy kecamatan Ambalau kabupaten Buru Selatan. Pemerintah dalam hal ini yakni Kepala Desa desa Masawoy kecamatan Ambalau kabupaten Buru Selatan.
- c. Tokoh Masyarakat.
- d. Perempuan jibu-jibu yang terdiri dari 5 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud yaitu pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku sebagaimana terlampir dalam daftar pustaka, internet berupa jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan masalah dalam penelitian, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun penelitian ini, selain mencari referensi dari buku, majalah, maupun internet, peneliti tetap lebih mengutamakan teknik pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk memperkuat data tentang objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. *Observasi*

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan keterlibatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) sehari-hari mereka dalam melakukan aktivitasnya berupa proses menjual ikan dari para nelayan oleh para perempuan di desa Masawoy kecamatan Ambalau kabupaten Buru Selatan.

2. *Wawancara*

Wawancara yang dilakukan yakni wawancara mendalam untuk memperoleh makna yang rasional. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data. Adapun informan yang diangkat dalam penelitian ini serta materi yang diwawancarai berjumlah 5 orang perempuan jibu-jibu. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan *audio visual*, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh.³⁵

3. *Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui catatan atau dokumen-dokumen yang resmi berupa sejarah dan kondisi geografis lokasi penelitian, dan pengambilan gambar disekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan sebagai pendukung proses observasi dan wawancara.

³⁵ Djam" an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 90-91.

E. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan beberapa tahap dalam menganalisis data yang merupakan hasil wawancara dari para informan, dokumentasi, hasil observasi, dan teori yang dikemukakan oleh para pakar, yaitu:

1. *Reduksi* data, yaitu data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.
2. *Display* data, yaitu penyajian data yang sudah tereduksi untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. *Verification* data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Namun, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁶

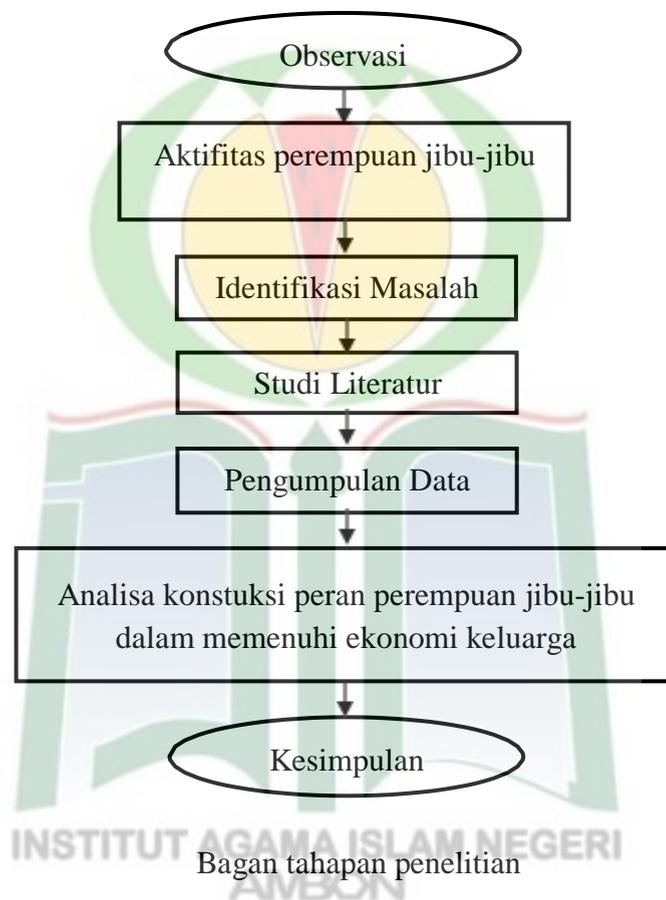
F. Pengecekan Keabsahan Data

Prosedur pengecekan data dilakukan dengan mengevaluasi seluruh informan yang telah diwawancarai. Apabila terdapat data yang tidak valid, maka dilakukan wawancara ulang terhadap informan. Pengecekan data juga diperoleh dengan melakukan kesesuaian data antara pedoman wawancara dengan jawaban yang diberikan oleh informan.

³⁶ Djarn" an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 218-220

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap pada penelitian ini dilakukan untuk mempermudah dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun tahapan dalam penelitian dapat dilihat pada diagram berikut ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstruksi perempuan jibu-jibu di desa Masawoy terlihat pada pemahaman dan pengalaman perempuan jibu-jibu dalam membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga. Perempuan jibu-jibu terlihat kuat dalam bekerja, disiplin dalam menjaga waktu menjual dan mengurus anak, teliti dalam mengelola pendapatan menjual dan pendapatan suami serta sabar dalam mengurus keluarga.
2. Pemahaman ibu rumah tangga terhadap kondisi keluarga menuntut mereka untuk membantu suami bekerja sebagai jibu-jibu. Pekerjaan sebagai jibu-jibu dilakukan disebabkan karena pendapatan suami yang rendah. Selain mengelola urusan domestik, mengelola pendapatan suami merupakan tugas yang wajib dilakukan oleh para jibu-jibu di desa Masawoy.

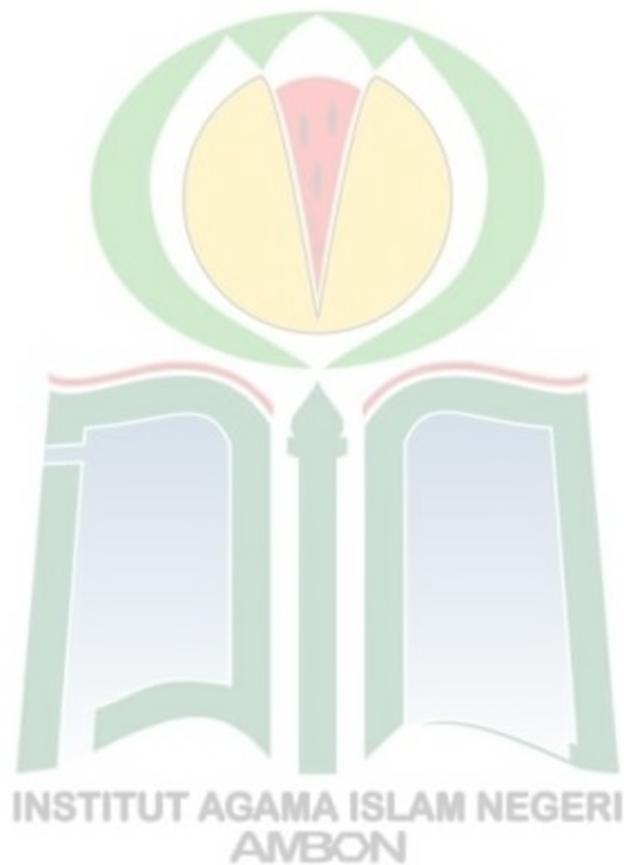
B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas, maka diangkat saran sebagai rekomendasi dalam penelitian ini yakni:

1. Kebijakan pemerintah dalam memberdayakan perempuan pesisir yakni Pemerintah ikut serta dalam melakukan pembinaan untuk masyarakat pesisir yang ada di desa Masawoy melalui pelatihan-pelatihan kerajinan

tangan, ketrampilan wiraswasta meski pelatihan tersebut tidak terjadwal secara teratur.

2. Adanya pembuatan tempat pelelangan ikan (TPI) bagi para nelayan sehingga proses penjualan ikan akan terlihat rapi dan tertata dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sangkan, *Peran Gender*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)
- Achmad Fama. “*Komunitas Perempuan di Wilayah Pesisir Di Tambak Ikan, Semarang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UNNES Semarang, 2011. (Skripsi tidak diterbitkan)
- Aisa Dahlan. “*Pandangan Masyarakat Terhadap Gender Pada Remaja Di Desa Kaitetu Kecamatan Leihitu*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Unpatty Ambon, 2011. (Skripsi tidak diterbitkan)
- Aliaras, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian Perempuan Indonesia*. (Edisi Pertama. Jakarta: Graha ilmu. 2006)
- Darsiti Soeratman. *Wanita Indonesia: Lampau, Kini dan Mendatang*. (Yogyakarta: PPS UGM, 2015)
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2014)
- Effendi. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 1995)
- Elfindri. *Ekonomi Patron-Client: Fenomena Mikro Rumah Tangga Nelayan dan Kebijakan Makro*. (Padang: Andalas University Press. 2002).
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metdologi Penelitian Sosial*, (Ed.2;Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Ian Tong, *Kepribadian Indonesia Modern: Suatu Penelitian Antropologi Budaya*. (Jakarta: Gramedia. 2004)
- Irwan Abdullah. *Reproduksi Ketimpangan Gender Partisipasi Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi*, Majalah Kajian Ekonomi dan sosial No. 6 Tahun 1995. (Jakarta: LP3ES, 1995)
- Kartini Syahrir. *Wanita: Beberapa Catatan Antropologi*, Prisma majalah Ekonomi Sosial No. 10 1985 Th. XIV LP3ES
- Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan*. (Yogyakarta: LKiS. 2003)
- , Hari Sulistiyowati, Adi Prasodjo, dan Sumarjono, *Perempuan Pesisir*. (Yogyakarta: LKiS. 2006)
- , *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000)

-----, *Pangamba' Kaum Perempuan Fenomenal: Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001)

Maria & Ihroni. *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia*. (Yogyakarta: UGM, 1993),

Pangamba Kusnadi. *Kaum Perempuan Fenomenal: Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. (Bandung: Humaniora, 2001)

Rudi Turukay, *Gender Dan Hukum Adat (Studi Pada Masyarakat Alifuru Di Negeri Sepa Kabupaten Maluku Tengah)*. (Fakultas Hukum UMI Makassar, 2012).

Slamet Widodo, dkk. *Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Keluarga Nelayan Miskin melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Terpadu (Studi Keluarga Nelayan di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara)*. (Fakultas Hukum UMI Makassar, 2011).

Sugeng. *Strategi Bertahan Hidup: Respons Nelayan terhadap Perubahan Kondisi Daerah Penangkapan Ikan di Selat Madura*. (Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM, 2004)

West dan Turner, *Beberapa Hal Mengenai Struktur Ekonomi Masyarakat Pantai*”, dalam A.S. Achmad dan S.S. Acip (Peny.). *Komunikasi dan Pembangunan*. (Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 2007)

KUISIONER PENELITIAN

Konstruksi Perempuan Jibu-Jibu Di Desa Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan

1. Identitas Informan

Nama :
Pekerjaan :
Umur :
Alamat :
Pendidikan :

2. Daftar Pertanyaan

- 1) Rata-rata pendapatan suami ibu berapa ?
- 2) Pendapatan dari bapaknya biasanya digunakan untuk apa saja ?
- 3) Sedangkan pendapatan ibu sendiri berapa ?
- 4) Pendapatan ibu digunakan untuk apa saja ?
- 5) Jumlah anggota keluarga ibu ada berapa ?
- 6) Apa alasan ibu ikut bekerja sebagai jibu-jibu ikan ?
- 7) Ikan yang ibu jual, itu hasil tangkapan suami atau beli dari nelayan lain ?
- 8) Pengalaman ibu bekerja sudah berapa tahun ?
- 9) Pada saat musim angin barat atau angin kencang, bagaimana untuk mencukupi kebutuhan ibu dan keluarga ?
- 10) Seharinya ibu bisa menjual berapa banyak ikan ?
- 11) Berapa harga ikan per-ekor/per-tempat yang ibu jual ?
- 12) Bagaimana cara ibu menentukan harga ikan ?
- 13) Ikan yang ibu bawa, dijual kemana ?
- 14) Pendapatan ibu tetap atau naik turun ? Hal apa yang menjadikan pendapatan ibu tidak tetap (naik turun) ?
- 15) Waktu untuk menunggu hasil tangkapan ikan nelayan, biasanya dari jam berapa sampai jam berapa ?
- 16) Modal ibu untuk melakukan kegiatan jual beli ikan dari mana ?
- 17) Alat dan bahan yang diperlukan untuk menjual ikan apa saja ?
- 18) Bagaimana strategi ibu dalam memperoleh ikan agar bisa jual setiap hari ?
- 19) Kalau ibu menjual, siapa yang asuh dan rawat anak-anak di rumah ?
- 20) Apakah ibu mempunyai pekerjaan sampingan selain menjual ikan ?
- 21) Kendala apa yang pernah ibu hadapi saat bekerja ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97126
Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B-612/In.09/3/3-a/TL.00/09/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Ambon, 11 September 2019

Kepada Yth ;
Kepala Badan Kesbangpol
Kabupaten Buru Selatan
Di
Namrole

Assalamualaikum Wr,Wb.

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Abdurrahim Iqbal Belasa
NIM : 150206018
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Kompleks IAIN Ambon
Judul Skripsi : Konstruksi Perempuan Jibu-Jibu di Desa Masawoy
Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.
Lokasi : Desa Masawoy
Waktu : 13 September –13 Oktober 2019
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terim kasih.
Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Ambon, 11 September 2019



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Dr. Te Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 19700223 200003 1 002

Tembusan :
Rektor IAIN Ambon.



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Raya Mangga Dua - Namrole, Tlp. 091322135

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 074/93/BKBP/IX/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan dilingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.
- Menimbang :
- Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor : B-612/In.09/3/3-a/TL.00/09/2019 tanggal 11 September 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- Nama : **ABDURRAHIM IQBAL BELASA**
NIM : 150206018
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Untuk :
- 1) Melakukan Penelitian, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Konstruksi Perempuan Jhu-Jhu di Desa Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan"**
 - 2) Lokasi : Desa Masawoy Kecamatan Ambalau
 - 3) Waktu/lama penelitian : 13 September s/d 13 Oktober 2019
 - 4) Anggota : -
 - 5) Bidang Penelitian : Sosial
 - 6) Status Penelitian : Baru

Sehubungan dengan maksud diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
- b. Mentaati semua ketentuan /peraturan yang berlaku.
- c. Surat Izin ini hanya berlaku bagi kegiatan **Penelitian**.
- d. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian.
- e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- f. Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.
- g. Menyampaikan 1 (Satu) Eks hasil penelitian kepada Bupati Buru Selatan Cq Kaban. Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buru Selatan.
- h. Surat izin ini berlaku sampai dengan **13 Oktober 2019** serta dicabut apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperunya.

Namrole, 17 September 2019

an. BUPATI BURU SELATAN
Pib. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BURU SELATAN

Yang Mewakili,

KADER FANLONG, SE

Pembina

NIP. 1968011011 199303 1 009

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Buru Selatan di Namrole (sebagai laporan);
2. Rektor IAIN Ambon di Ambon;
3. Dekan Fak. Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon di Ambon;
4. Camat Ambalau di Ambalau;
5. Kepala Desa Masawoy di Masawoy;
6. Sdr/I. Abdurrahim Iqbal Belasa di Tempat;
7. Arsis.



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Raya Mangga Dua – Namrole, Tlp. 091322135

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 074/93/BKBP/IX/2019

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan dilingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.
- Menimbang : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor : B-612/In.09/3/3-a/TL.00/09/2019 tanggal 11 September 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- Nama : **ABDURRAHIM IQBAL BELASA**
- NIM : 150206018
- Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon
- Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
- Untuk : 1) Melakukan Penelitian, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Konstruksi Perempuan Jibu-Jibu di Desa Masawoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan"**
- 2) Lokasi : Desa Masawoy Kecamatan Ambalau
- 3) Waktu/lama penelitian : 13 September s/d 13 Oktober 2019
- 4) Anggota : -
- 5) Bidang Penelitian : Sosial
- 6) Status Penelitian : Baru

Sehubungan dengan maksud diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
- Mentaati semua ketentuan /peraturan yang berlaku.
- Surat Izin ini hanya berlaku bagi kegiatan **Penelitian**.
- Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian.
- Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.
- Menyampaikan 1 (Satu) Eks hasil penelitian kepada Bupati Buru Selatan Cq Kaban. Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buru Selatan.
- Surat izin ini berlaku sampai dengan **13 Oktober 2019** serta dicabut apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Namrole, 17 September 2019

an. BUPATI BURU SELATAN
f Pih. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BURU SELATAN
Yang Mewakili,

INSTITUT AGAMA ISLAM
AMBON

KADER FANOLONG, SE
Pembina
NIP. 1968011011 199303 1 009

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Bupati Buru Selatan di Namrole (sebagai laporan);
- Rektor IAIN Ambon di Ambon;
- Dekan Fak. Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon di Ambon;
- Camat Ambalau di Ambalau;
- Kepala Desa Masawoy di Masawoy;
- Sdr/i. Abdurrahim Iqbal Belasa di Tempat;
- Arnis.